

# Faktor – Faktor Yang Berhubungan dengan Upaya Pencegahan Penyakit Demam Berdarah Dengue di Kota Palembang

## *Factors Related to Efforts of Dengue Hemorrhagic Fever Prevention in Palembang*

Maksuk<sup>1\*</sup>, Chelsi Riskianti Subakri<sup>2</sup>, Khairil Anwar<sup>2</sup>

<sup>1\*</sup> Prodi Pengawasan Epidemiologi, Poltekkes Kemenkes Palembang

<sup>2</sup> Prodi Sanitasi, Poltekkes Kemenkes Palembang

\*E\_mail:maksuk@poltekkespalembang.ac.id

*Received date: 03-04-2023, Revised date: 15-05-2023, Accepted date: 20-06-2023*

### ABSTRAK

Demam berdarah dengue merupakan penyakit gangguan pencernaan yang merupakan penyebab kesakitan dan kematian yang banyak ditemukan di negara – negara tropik dan subtropik termasuk Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor – factor yang berhubungan dengan Upaya pencegahan Penyakit demam berdarah dengue di Kota Palembang. Penelitian ini adalah penelitian observasional analitik dengan rancangan potong lintang. Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Empat Ulu Kota Palembang dengan besar sampel sebanyak 96 responden yang diambil secara acak. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner dan dianalisis secara univariabel dan bivariabel dengan uji chi – square. Hasil penelitian diperoleh bahwa sebagian besar responden berumur  $\geq 40$  tahun, berjenis kelamin pria, mayoritas tingkat pendidikan tinggi dan bekerja. Hasil analisis bivariabel menunjukkan bahwa Tindakan berhubungan secara signifikan dengan Upaya pencegahan DBD ( $p=0,027$ ). Upaya pencegahan DBD berhubungan dengan Tindakan Masyarakat dalam melakukan pencegahan DBD, karena itu upaya promotif dan preventif perlu dilakukan oleh petugas puskesmas dalam pengendalian DBD di wilayah kerjanya.

**Kata kunci:** Demam berdarah dengue, Upaya pencegahan

### ABSTRACT

*Dengue hemorrhagic fever is a disease that is transmitted through the bite of mosquitoes infected with the dengue virus, and is a cause of morbidity and death that is often found in tropical and subtropical countries, including Indonesia. This study aims to analyze factors related to efforts to prevent dengue hemorrhagic fever in Palembang City. This research is an analytical observational study with a cross-sectional design. This research was conducted in the work area of the Empat Ulu Community Health Center, Palembang City with a sample size of 96 respondents taken randomly. Data were collected using a questionnaire and analyzed univariably and bivariably with the chi-square test. The research results showed that the majority of respondents were  $\geq 40$  years old, male, the majority had a high level of education and were working. The results of the bivariable analysis showed that action was significantly related to efforts to prevent dengue fever ( $p=0.027$ ). Efforts to prevent dengue fever are related to community action in preventing dengue fever, therefore promotive and preventive efforts need to be carried out by community health center officers in controlling dengue fever in their work areas.*

**Keywords:** *Dengue hemorrhagic fever, prevention efforts*

### PENDAHULUAN

Demam berdarah adalah infeksi virus yang disebabkan oleh virus dengue, yang ditularkan ke manusia melalui gigitan nyamuk yang terinfeksi.<sup>1</sup> Sekitar setengah dari populasi

dunia kini berisiko terkena demam berdarah dengan perkiraan 100–400 juta infeksi terjadi setiap tahunnya, dan ditemukan di daerah beriklim tropis dan sub-tropis di seluruh dunia termasuk Indonesia, sebagian besar di wilayah

perkotaan dan semi perkotaan.<sup>2</sup> Kejadian demam berdarah mengalami peningkatan pada beberapa dekade terakhir, sebagian besar kasus tidak menunjukkan gejala, dengan jumlah kasus yang dilaporkan meningkat dari 2,2 juta pada tahun 2010 menjadi lebih dari 3,34 juta pada tahun 2016 dan menyebabkan hampir 390 juta orang terinfeksi setiap tahunnya.<sup>1</sup>

Di Indonesia kasus DBD dilaporkan pada tahun 2020 sebanyak 108.303 kasus dengan insiden rate sebesar 40 per 100.000 penduduk dengan jumlah kabupaten/kota terjangkit DBD pada tahun 2020 sebanyak 477 atau sebesar 92,8%, dan kecenderungan mengalami peningkatan sejak tahun 2010 sampai dengan 2019.<sup>3</sup> Di Provinsi Sumatera Selatan kecenderungan kasus DBD fluktuatif, dari laporan profil kesehatan pada 2018 ditemukan sebanyak 2.469 kasus, tahun 2019 2.815 kasus, dan tahun 2020 ada 2.359 kasus. Kota Palembang merupakan salah satu kota yang memiliki jumlah kasus tertinggi dibandingkan 16 kabupaten/kota yang ada di Sumatera Selatan.<sup>4,5</sup>

Berdasarkan data profil kesehatan di Kota Palembang bahwa Insiden rate Demam Berdarah Dengue (DBD) di Palembang pada tahun 2020 ditemukan sebesar 26,1 per 100.000 penduduk, dan terjadi penurunan jika dibandingkan tahun 2019 yakni 41,9 per 100.000 penduduk, tetapi penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) merupakan sepuluh penyakit terbanyak pada kunjungan rawat jalan Puskesmas Kota Palembang.<sup>6</sup> Salah satu dari puskesmas tersebut yaitu Puskesmas Empat Ulu Kota Palembang memiliki jumlah kasus 7 orang terkena penyakit demam berdarah dengue (DBD) dengan Incidence Rate pada tahun 2021 sebesar 14,7 per 100.000 penduduk.<sup>6</sup>

Penyakit DBD merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh beberapa faktor terutama perilaku dan lingkungan diantaranya kepadatan penduduk, mobilitas penduduk, urbanisasi, pertumbuhan ekonomi, perilaku masyarakat, perubahan iklim, dan kondisi sanitasi lingkungan.<sup>7-10</sup> Namun demikian

sampai saat ini belum ada pengobatan khusus untuk demam berdarah/dengue parah, dan deteksi dini serta akses terhadap perawatan medis yang tepat sangat menurunkan angka kematian akibat demam berdarah parah.<sup>2</sup>

Upaya pencegahan DBD juga dipengaruhi oleh karakteristik Masyarakat walaupun tidak berhubungan langsung. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan di Kelurahan Keramas Kota Semarang bahwa umur, pendidikan dan pekerjaan tidak berhubungan dengan pencegahan DBD.<sup>11</sup> Pendidikan, pekerjaan dan jenis kelamin juga tidak berhubungan dengan pencegahan DBD di wilayah kerja Puskesmas Johor Medan.<sup>12</sup>

Meskipun saat ini upaya pencegahan dan pengendalian penyakit DBD ini telah dilakukan akan tetapi belum menunjukkan hasil yang optimal. Studi sebelumnya menunjukkan bahwa Gerakan Satu Rumah Satu Jumantik di beberapa kota/kabupaten telah diterapkan sejak tahun 2015 yaitu dengan melibatkan peran serta masyarakat dalam kemandirian memantau jentik nyamuk *Aedes aegypti* di lingkungan rumah tangga, instansi dan institusi untuk mendukung kemandirian masyarakat dalam pencegahan penularan DBD.<sup>13-15</sup>

Selain itu, upaya pencegahan DBD ini dipengaruhi oleh pengetahuan, sikap dan tindakan masyarakat karena keterlibatan masyarakat merupakan unsur penting dalam pengendalian DBD. Hal ini dibuktikan bahwa sikap, dan tindakan masyarakat berhubungan dengan keberadaan jentik di Kecamatan Marelan Medan.<sup>16</sup> Pengetahuan dan sikap masyarakat berhubungan dengan pencegahan DBD Di Kecamatan Baiturahman,<sup>17</sup> dan di Kota Bandar Lampung.<sup>18</sup> Pengetahuan, sikap, tindakan dan kebiasaan keluarga dalam pencegahan DBD di Kabupaten Sijunjung.<sup>19</sup> Pengetahuan dan sikap masyarakat berhubungan dengan pencegahan penyakit DBD di Desa Gla Dayah Kecamatan Krueng Barona Jaya Kabupaten Aceh Besar.<sup>20</sup>

Oleh karena itu upaya strategis yang dilakukan untuk penanggulangan DBD yaitu

melalui Upaya preventif dan promotif untuk pengendalian DBD sangat penting dilakukan. Berdasarkan permasalahan diatas maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan upaya pencegahan penyakit demam berdarah dengue di Kota Palembang.

**METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik dengan rancangan potong lintang. Penelitian ini dilaksanakan di Wilayah Kerja Puskesmas Empat Ulu Kota Palembang pada bulan Januari – Mei 2022. Besar sampel dihitung menggunakan rumus Lemeshow diperoleh sebesar 96 responden. Teknik pengumpulan data dilakukan secara acak. Data dikumpulkan melalui wawancara menggunakan kuesioner dan lembar observasi. Kriteria inklusi yaitu tinggal di wilayah kerja Puskesmas Empat Ulu, bersedia untuk memberikan informasi sampai penelitian selesai.

Selanjutnya data dianalisis secara univariat dan bivariat dengan uji *chi-square*. Kategori umur ditentukan menggunakan nilai rerata hasil analisis statistik. Sedangkan

kategori pengetahuan, sikap dan Tindakan dikategorikan menggunakan skoring dari kuesioner. Penelitian ini telah disetujui oleh Komite Etik Penelitian Kesehatan Politeknik Kesehatan Kemenkes Palembang dengan nomor: 0467/ KEPK / Adm2 / II / 2022.

**HASIL**

Hasil analisis univariat disajikan pada Tabel 1 dan Tabel 2. Berdasarkan Tabel 1 diperoleh bahwa mayoritas responden tidak melakukan upaya pencegahan DBD, Sebagian besar berumur  $\geq 40$  tahun, dengan jenis kelamin pria lebih banyak dibanding Wanita, dan berpendidikan tinggi serta bekerja. Pada Tabel 2 menunjukkan bahwa pengetahuan masyarakat masih kurang dan cukup, sebagian memiliki sikap negatif dan Tindakan kurang untuk pencegahan DBD.

Hasil analisis pada Tabel 3 menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara karakteristik responden dengan upaya pencegahan DBD. Sedangkan pada Tabel 4 menunjukkan bahwa tindakan masyarakat berhubungan dalam upaya pencegahan DBD.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden, dan Upaya Pencegahan DBD di Kota Palembang Tahun 2022 (n = 106)

No.	Variabel	Jumlah	Persentase ( % )
1.	Upaya Pencegahan DBD		
-	Tidak Melakukan	54	56,2
-	Melakukan	42	43,8
2.	Umur		
-	$\geq 40$ Tahun	50	52,1
-	$< 40$ Tahun	46	47,9
3.	Jenis Kelamin		
-	Pria	58	60,4
-	Perempuan	38	39,6
4.	Pendidikan		
-	Rendah (SD, SMP)	31	32,3
-	Tinggi (SMA, PT)	66	67,7
5.	Pekerjaan		
-	Bekerja	63	65,6
-	Tidak Bekerja	33	34,4

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Perilaku Pencegahan DBD di Kota Palembang Tahun 2022 (n = 106)

No.	Variabel	Jumlah	Persentase (%)
1.	Pengetahuan		
	- Kurang	19	19,8
	- Cukup	30	31,2
	- Baik	47	49
2.	Sikap		
	- Negatif	42	43,8
	- Positif	54	56,2
3.	Tindakan		
	- Kurang	34	35,4
	- Baik	64	43,8

Tabel 3. Hubungan Perilaku dengan Upaya Pencegahan DBD di Kota Palembang Tahun 2022 (n=106)

No.	Variabel	Upaya Pencegahan DBD				Total	<i>P value</i>	
		Tidak Melakukan		Melakukan				
		n	%	n	%			
1.	Umur							
	- $\geq 40$ Tahun	28	28,1	22	21,9	50	52,1	0,959
	- $< 40$ Tahun	26	25,9	20	20,9	46	47,9	
2.	Jenis Kelamin							
	- Pria	32	32,6	26	25,4	58	60,4	0,793
	- Perempuan	22	21,4	16	16,6	38	39,6	
3.	Pendidikan							
	- Rendah (SD, SMP)	18	33,3	13	31	31	32,3	0,805
	- Tinggi (SMA, PT)	36	66,7	29	69	65	67,7	
4.	Pekerjaan							
	- Bekerja	35	64,8	28	66,7	63	65,6	0,850
	- Tidak Bekerja	19	35,2	14	33,3	33	34,4	

Tabel 4. Hubungan Karakteristik Responden dengan Upaya Pencegahan DBD di Kota Palembang Tahun 2022 (n=106)

No.	Variabel	Upaya Pencegahan DBD				Total	<i>p value</i>	
		Tidak Melakukan		Melakukan				
		n	%	n	%			
1.	Pengetahuan							
	- Kurang	12	22,2	7	16,7	19	19,8	0,591
	- Cukup	18	33,3	12	28,6	30	31,2	
	- Baik	24	44,4	23	54,8	47	49	
2.	Sikap							
	- Positif	25	46,3	17	40,5	42	43,8	0,569
	- Negatif	29	53,7	25	59,5	54	56,2	
3.	Tindakan							
	- Kurang	14	25,9	20	47,6	34	35,4	<b>0,027</b>
	- Baik	40	74,1	22	52,4	62	64,6	

## PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian diperoleh bahwa mayoritas upaya pencegahan DBD tidak dilakukan masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Empat Ulu Kota Palembang. Hal ini sesuai dengan hasil studi di salah satu puskesmas di Kota Palembang bahwa sebagian besar masyarakat tidak melakukan Upaya pencegahan DBD.<sup>21</sup> Di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Baru juga dilaporkan bahwa sekitar 70,1% Masyarakat tidak melakukan Upaya pencegahan DBD.<sup>22</sup>

Upaya pencegahan DBD disebabkan oleh faktor karakteristik dan perilaku masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Sebagian besar masyarakat berumur  $\geq$  40 tahun berjenis kelamin pria, dengan Tingkat pendidikan tinggi dan bekerja, tetapi tidak berhubungan secara signifikansi dengan Upaya pencegahan DBD. Dari hasil studi di wilayah kerja Puskesmas Johor Medan bahwa jenis kelamin responden mayoritas perempuan dengan tingkat pendidikan tinggi dan bekerja sebagai ibu rumah tangga.<sup>12</sup>

Dari hasil penelitian ditemukan bahwa variabel yang berhubungan dengan pencegahan DBD adalah tindakan masyarakat, sedangkan pengetahuan dan sikap tidak berhubungan. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya bahwa pengetahuan dan sikap masyarakat tidak berhubungan dengan pencegahan penyakit demam berdarah dengue di Kelurahan Tuminting.<sup>23</sup> Sedangkan di wilayah kerja puskesmas Johor Medan menunjukkan bahwa pengetahuan dan tindakan berhubungan dengan upaya pencegahan DBD.

<sup>12</sup> Hasil studi di Kabupaten PALI menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap pencegahan DBD di wilayah kerja Puskesmas Simpang Babat.<sup>24</sup>

Meskipun hasil penelitian yang diperoleh bahwa pengetahuan dan sikap tidak berhubungan secara signifikan dengan upaya pencegahan DBD, namun pengetahuan dan sikap mempunyai hubungan yang kuat terhadap

tindakan pencegahan demam berdarah dengue pada masyarakat, ini terbukti bahwa semakin tinggi pengetahuan, maka semakin baik tindakan terhadap pencegahan demam berdarah dengue. Semakin baik sikap, maka semakin baik tindakan pencegahan demam berdarah dengue.

## KESIMPULAN

Upaya pencegahan DBD tidak dilakukan oleh sebagian besar Masyarakat di wilayah kerja puskesmas di Kota Palembang. Hal disebabkan oleh pengetahuan, sikap dan tindakan masyarakat dalam pencegahan DBD

## SARAN

Perlu dilakukan Upaya peningkatan kesadaran masyarakat dalam pencegahan DBD melalui Upaya Preventif dan Promotif di wilayah kerja puskesmas.

## KONTRIBUSI PENULIS

Kontribusi setiap penulis dalam artikel ini adalah MM sebagai kontributor utama bertanggung jawab dalam konsep penulisan artikel secara menyeluruh. C dan KA sebagai kontributor anggota bertanggung jawab dalam pengumpulan dan penyajian data, dll.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Pihak Puskesmas Empat Ulu Kota Palembang yang telah membantu dalam penyelesaian penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

1. WHO. Dengue and Severe Dengue.(online). <https://www.who.int/immunization/diseases/dengue/en/> (2019).
2. WHO. Dengue and Severe Dengue. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/dengue-and-severe-dengue> (2023).
3. Kemenkes RI. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2021.

- Pusdatin.kemendes.go.id.2021.Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021).
4. Dinkes Prov.Sumsel. *Profile Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan*. (2022).
  5. DinkesProvinsiSumsel. Profil Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2018. Preprint at (2018).
  6. Dinkes Kota Palembang. Profil Dinas Kesehatan Kota Palembang Tahun 2020. (2021).
  7. Pascawati, N. A., Satoto, T. B. T., Wibawa, T., Frutos, R., & Maguin, S. Dampak Potensial Perubahan Iklim Terhadap Dinamika Penularan Penyakit DBD Di Kota Mataram. *BALABA: Jurnal Litbang Pengendalian Penyakit Bersumber Binatang Banjarnegara* 49–60 (2019).
  8. Agustina, N., Abdullah, A. & Arianto, E. Hubungan kondisi lingkungan dengan keberadaan jentik Aedes aegypti di daerah endemis DBD di Kota Banjarbaru. *BALABA: JURNAL LITBANG PENGENDALIAN PENYAKIT BERSUMBER BINATANG BANJARNEGARA* 171–178 (2019).
  9. Khairiyah, N. Hubungan Antara Sanitasi Lingkungan Dengan Kejadian Dbd Di Wilayah Kerja Puskesmas Karang Mekar Kota Banjarmasin Tahun 2020. Preprint at (2020).
  10. Yulidar, Y., Maksuk, M. & Priyadi, P. Kondisi Sanitasi Lingkungan Rumah Penderita Demam Berdarah Dengue (DBD) di Wilayah Kerja Puskesmas. *SALINK (Jurnal Sanitasi Lingkungan)* 1, 8–12 (2021).
  11. Istiqomah, I., Syamsulhuda, B. M. & Husodo, B. T. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Upaya Pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD) Pada Ibu Rumah Tangga di Kelurahan Kramas Kota Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (Undip)* 5, 510–518 (2017).
  12. Panjaitan, Y. A. & Rajagukguk, M. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Upaya Pencegahan Demam Berdarah Dengue Pada Usia Dewasa Di Wilayah Kerja Puskesmas Medan Johor Tahun 2019. *Viva Medika: Jurnal Kesehatan, Kebidanan dan Keperawatan* 14, 153–164 (2021).
  13. Arisanti, M. & Suryaningtyas, N. H. Kejadian demam berdarah dengue (DBD) di Indonesia tahun 2010-2019. *Spirakel* 13, 34–41 (2021).
  14. Mardhatilah, S., Ambiar, R. I. & Erlyn, P. Gambaran Kejadian Demam Berdarah Dengue (Dbd) Di Wilayah Kerja Puskesmas Dempo Kota Palembang. *MESINA (Medical Scientific Journal)* 1, 23–32 (2020).
  15. Adnan, A. B. & Siswani, S. Peran Kader Jumantik Terhadap Perilaku Masyarakat Dalam Upaya Pencegahan Penyakit Demam Berdarah Dengue (Dbd) Di Wilayah Kerja Kelurahan Tebet Timur Tahun 2019. *Jurnal Untuk Masyarakat Sehat (JUKMAS)* 3, 204–218 (2019).
  16. Simaremare, A. P., Simanjuntak, N. H. & Simorangkir, S. J. V. Hubungan Pengetahuan, Sikap, dan Tindakan terhadap DBD dengan Keberadaan Jentik di Lingkungan Rumah Masyarakat Kecamatan Medan Marelan Tahun 2018. *Jurnal Vektor Penyakit* 14, 1–8 (2020).
  17. Adri, A. M., Jamil, K. F. & Suhanda, R. Hubungan pengetahuan dan sikap terhadap tindakan pencegahan demam berdarah dengue pada masyarakat di Kecamatan Baiturrahman. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Medisia* 1, 1–5 (2016).
  18. Putri, D. F. *et al.* Pengetahuan dan Perilaku Masyarakat Dengan Kejadian Demam Berdarah Dengue di Wilayah Kerja Puskesmas Sukarame Bandar Lampung Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmu Kedokteran dan Kesehatan* 10, 1431–1439 (2023).
  19. Wismaridha, W. Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Sikap Tindakan Dan Kebiasaan Keluarga Dalam Pencegahan Demam Berdarah Dengue di Kabupaten SijunjungTahun 2023. *Innovative: Journal Of Social Science Research* 3, 3671–3682 (2023).
  20. Raisah, P., Rahmayanti, Y., Zahara, H. & Nurmila, N. Tingkat Pengetahuan dan Sikap Masyarakat Terhadap Pencegahan Penyakit Demam Berdarah di Desa Gla Dayah Kecamatan Krueng Barona Jaya Kabupaten Aceh Besar. *MAHESA: Malahayati Health Student Journal* 3, 1247–1254 (2023).
  21. Sari, D. E. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Upaya Pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD) Menggunakan Prinsip Menguras, Menutup, dan Memanfaatkan Kembali (3M). *Citra Delima Scientific journal of Citra Internasional Institute* 3, 163–170 (2020).

22. Sumantri, A. W. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pelaksanaan Upaya Pencegahan Penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) Di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Tanjung Baru Tahun 2022. *Jurnal Kesehatan Abdurahman* **11**, 18–28 (2022).
23. Pantouw, R. G., Siagian, I. E. T. & Lampus, B. S. Hubungan pengetahuan dan sikap masyarakat dengan tindakan pencegahan penyakit demam berdarah dengue di Kelurahan Tuminting. *Jurnal Kedokteran Komunitas Dan Tropik* (2017).
24. Nurkhasanah, D. A., Sitorus, R. J. & Listiono, H. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD). *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* **21**, 277–281 (2021).